

ANALISIS KEBUTUHAN PEMBELAJARAN MANDARIN DASAR DI SMPN 163 JAKARTA

Elyana

elyana@uki.ac.id

Universitas Kristen Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis kebutuhan pembelajaran bahasa Mandarin dasar yang telah dilakukan di SMPN 163 Jakarta, sebagai rujukan untuk perlu tidaknya melakukan kegiatan ini secara berlanjut serta untuk pengembangan materi dan pembuatan silabus. Dalam penelitian ini mengidentifikasi kendala dalam mempelajari bahasa mandarin setelah mengikuti pembelajaran bahasa mandarin, manfaat mempelajari mandarin, keberlanjutan program pelatihan bahasa Mandarin dasar, serta kebutuhan mempelajari bahasa Mandarin dasar berdasarkan empat keahlian dasar berbahasa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 15 responden yang berasal dari murid SMPN 163, guru serta orang tua Murid. Dari Analisis data kuesioner menyatakan bahwa mereka tertarik untuk mempelajari bahasa Mandarin dengan menambah jam kegiatan dan mengganti tema materi karena mereka sudah cukup paham dengan tema materi yang diberikan saat ini dengan jumlah persentasi 53.3%. dalam hal pengenalan dan penulisan Hanzi mereka mengalami kesulitan dengan jumlah persentase 93.3% peserta merasa sulit dalam ham mempelakari Hanzi. Hasil analisis kebutuhan pembelajaran bahasa Mandarin dasar menyimpulkan bahwa mahasiswa membutuhkan bahasa Mandarin untuk memahami percakapan dan kosakata sederhana.

Kata kunci: analisis kebutuhan. Mandarin, pembelajaran

Abstract.

The purpose of this study was to analyze the needs of basic Mandarin learning that has been carried out at 163 junior high school, as a reference for this activity continuously and for material development and syllabus making. This study identifies the obstacles in learning Mandarin after taking Mandarin lessons, the benefits of studying Mandarin, the sustainability of the basic Chinese language training program, and the need to learn basic Mandarin based on four basic language skills. This study uses a descriptive analysis method with a quantitative approach. The data was obtained by distributing questionnaires to 15 respondents from 163 junior high school students, teachers and parents. From the analysis of the questionnaire data, it was stated that they were interested in learning Mandarin by adding hours of activity and changing the theme of the material because they were quite familiar with the theme of the material given at this time with a percentage of 53.3%. in terms of recognizing and writing *Hanzi* they had difficulty with a total percentage of 93.3% of participants found it difficult to learn Chinese. The results of the analysis of learning needs for basic Chinese concluded that students need Chinese to understand simple conversation and vocabulary.

Keywords: needs analysis. Mandarin, learning

1. Pendahuluan

Cina merupakan salah satu negara terbesar yang mempunyai teknologi dan industri yang maju dan menyebar diseluruh belahan dunia. Untuk itu yang peranan bahasa Mandarin sangat penting. Apalagi sekarang menjadi bahasa Internasional kedua setelah bahasa Inggris. Penggunaan bahasa Mandarin sangat dibutuhkan guna memperlancar hubungan bisnis, studi, perdagangan, dan pariwisata, serta sektor industri, teknologi dan pembangunan. Pentingnya mempelajari bahasa asing dijadikan sebagai suatu persiapan demi meningkatkan kompetensi saat memasuki dunia kerja. Kesadaran ini membuat banyak orang Indonesia tertarik mempelajari bahasa Mandarin.

Meningkatnya minat dan pentingnya belajar bahasa Mandarin, pada saat ini banyak lembaga pendidikan baik formal maupun non formal mejadikan bahasa Mandarin sebagai pelajaran wajib dan pelajaran ekstrakurikuler. Salah satunya adalah SMPN 163 Jakarta, yang beralamat di di Jl. Empang Tiga, RT.8/RW.2, Pejaten Timur, Kec. Ps. Minggu, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12510. Sekolah SMPN 163 tertarik untuk belajar bahasa mandarin, sebelumnya mengikuti pelatihan dasar bahasa Mandarin selama empat kali pertemuan dengan durasi @60 menit. Pelatihan ini diikuti oleh orang tua, guru dan siswa SMPN 163 Jakarta. Untuk mengetahui apakah legiatan ini dapat berlangsung maka diperlukan adaya analisis kebutuhan.

Tujuan utama melakukan analisis kebutuhan adalah untuk mendapatkan informasi yang ketika ditindaklanjuti membuat pengajaran lebih baik dan berkelanjutan (P. Balaei and T. Ahour,2018). Analisis kebutuhan merupakan pengumpulan semua informasi yang sistematis untuk mendapatkan data yang valid dan dibutuhkan dalam pengajaran. Data-data tersebut diperoleh dari; 1) Pihak yang memiliki kepentingan dalam pengajaran seperti pengajar, pelajar, pemimpin institusi, ataupun orangtua pelajar. 2) Kurikulum yang dapat memenuhi keinginan dari pelajar dan pengajar serta institusi yang terlibat, serta dapat diterima oleh semua kelompok pemangku kepentingan. 3) Informasi yang diperlukan untuk mendefinisikan dan memvalidasi kurikulum yang digunakan dalam pengajaran (J. D. Brown, 2016).

Sedangkan menurut J. C. Richards and R. Schmidt menyatakan Penganalisis kebutuhan dalam pengajaran bahasa berupaya mendapatkan informasi tentang: situasi di mana bahasa akan digunakan, jenis komunikasi yang akan digunakan (misalnya, tertulis, lisan, formal, informal) dan tingkat kemahiran yang akan diperlukan oleh penilai kebutuhan tersebut (dalam hal ini pengajar dan institusi terkait). Informasi-informasi ini

digunakan dalam pengembangan kurikulum dan pembuatan silabus untuk pengajaran bahasa (J. C. Richards and R. Schmidt, 2010).

Pembelajaran merupakan perencanaan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Di dalam pembelajaran siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru tetapi berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran (Uno, 2006: 2). Sedangkan Belajar diartikan sebagai proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi terampil dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri (Trianto, 2009: 16). Dalam mempelajari bahasa mandarin ada empat komponen pembelajaran yang harus dikuasai, yaitu menyimak (听), berbicara (说), menulis (写), dan membaca (读). Untuk itu penganalisa hanya sampai batas memberikan informasi apakah kegiatan pembelajaran bahasa mandarin dasar dapat dilanjutkan, jika dilanjutkan tingkat kemahiran bahasa (mendengar, berbicara, membaca dan menulis) yang perlu disesuaikan dengan siswa.

Untuk mengidentifikasi kebutuhan pelajar, dilakukan beberapa bentuk analisis ;

1. Analisis situasi target (*Target Situation Analysis/ TSA*) yang mengacu pada apa yang perlu dilakukan pelajar yang mencakup kebutuhan, kekurangan, dan keinginan (Hutchinson & Waters, 1987). Kebutuhan (*necessities*) berarti apa yang harus diketahui pelajar, kekurangan (*lacks*) digunakan untuk merujuk pada kesenjangan antara kemahiran pelajar saat ini dan apa yang tidak diketahui pelajar, dan keinginan (*wants*) mewakili apa yang pelajar ingin pelajari.
2. Analisis situasi saat ini (*Present Situation Analysis/ PSA*). Dalam analisis ini diidentifikasi kemahiran pelajar pada saat memulai kelas bahasa Mandarin dasar.
3. Analisis kebutuhan belajar (*Learning Needs Analysis/ LNA*) yang digunakan untuk merujuk pada apa yang harus dilakukan oleh pelajar untuk belajar. LNA terkait dengan keterampilan yang dibutuhkan pelajar, proses pembelajaran, motivasi pelajar, dan perbedaan latar belakang pelajar. (Ibrahim, 2016)

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah peserta pelatihan bahasa Mandarin dasar yang diikuti oleh 15 orang peserta terdiri dari siswa SMPN 163 Jakarta, orang tua murid dan guru SMPN 163 Jakarta.

Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan wawancara. Kuesioner tersebut terdiri dari dua bagian. Bagian pertama merupakan pertanyaan mengenai identitas responden, sedangkan bagian kedua terdiri dari 15 pertanyaan mengenai analisis kebutuhan pembelajaran bahasa Mandarin dasar. Pertanyaan tersebut meliputi, kendala dalam mempelajari bahasa mandarin setelah mengikuti pembelajaran bahasa mandarin, manfaat mempelajari mandarin, keberlanjutan program pelatihan bahasa Mandarin dasar, serta kebutuhan mempelajari bahasa Mandarin dasar.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan mengidentifikasi kebutuhan pelajar, maka dilakukan beberapa bentuk analisis:

1. Analisis situasi target

Analisis yang berfokus pada kebutuhan keberlanjutan program pelatihan bahasa Mandarin dasar terdapat 4 keahlian dasar berbahasa (membaca, menulis, berbicara dan mendengar) . Untuk mendapatkan hasil ini dilakukan pengisian kuesioner dan wawancara singkat

2. Analisis situasi saat ini yang mengidentifikasi keahlian berbahasa Mandarin dasar, responden menyatakan hampir 95% peserta pelatihan belum pernah belajar bahasa Mandarin sebelumnya, 5 % sudah pernah hanya pengenalan bahasa mandarin, tapi sudah lupa.

3. Analisis kebutuhan belajar yang menganalisis manfaat mempelajari bahasa bahasa mandarin, serta kendala-kendala apa yang dimiliki pelajar dalam mempelajari bahasa mandarin dasar.

Sebelum melakukan penelitian ini kegiatan pembelajaran bahasa mandarin sudah terlebih dahulu dilaksanakan dengan beberapa tahapan, antara lain.

1. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan adalah dengan melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, serta melakukan persiapan materi, dan jadwal kegiatan pelaksanaan .

2. Tahap Pelaksanaan

Pelatihan yang diberikan juga harus mengikuti prinsip TCFL (*Teaching Chinese as A Foreign Language*) yaitu prinsip atau metode pengajaran bahasa Mandarin sebagai bahasa asing atau bahasa kedua yang dipelajari oleh pelajar

asing (pelajar yang bukan memakai bahasa Mandarin sebagai bahasa pertamanya). Prinsip pengajaran bahasa Mandarin untuk anak-anak luar negeri para guru hendaknya mengajarkan bahasa Mandarin mulai dari hal hal sederhana yang terdapat di lingkungan sekitar siswa dengan santai tanpa pemaksaan (Xiaojun, Fan. 2012). Pada rahapan ini dilakukan secara online dengan menggunakan aplikasi *Zoom*. Dalam tahapan ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dimana satu kali pertemuan dengan durasi @90 menit. Dengan rincian:

- a. Pertemuan pertama pada tanggal 13 November 2021 dimulai dengan sesi pengenalan diri, pengenalan bahasa Mandarin serta pemberian materi 认识汉语拼音 Rènshí hànǔ pīnyīn、声母 Shēngmǔ、韵母 Yùnmǔ、声调 Shēngdiào
 - b. Pertemuan kedua pada tanggal 20 November 2021 dengan materi kosakata Mandarin yang berhubungan dengan keluarga serta kalimat sapaan sederhana.
 - c. Pertemuan ketiga pada tanggal 27 November 2021 dengan materi kosakata Mandarin yang berhubungan dengan jenis makanan dan minuman dalam bahasa Mandarin serta kalimat sapaan
 - d. Pertemuan keempat pada tanggal 4 Desember 2021 dengan kegiatan evaluasi dan pengulan aserta pendampingan dari pertemian pertama hingga pertemuan ketiga.
3. Tahap evaluasi.

Dalam tahapan ini dilakukan pemberian kuesioner yang akan diisi oleh peserta pembelajaran bahasa Mandarin serta melalukan wawancara singkat.

Dari hasil pembelajaran bahasa Mandarin dasar tersebut diajukan peetanyaan yang berkaitan analisis kebutuhan pembelajaran bahasa Mandarin, hasil dari pertanyaan tersebut dirangkum dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1. Kebutuhan Pembelajaran bahasa Mandarin

No	Kebutuhan Pembelajaran Mandarin	Ya (%)	Tidak (%)
1	Mendengarkan dan memahami presentasi berbahasa Mandarin dari dosen atau Tutor	53.3	46.7
2	Mendengarkan dan memahami kosa kata bahasa Mandarin	53.3	46.7
3	Mengucapkan kata hanya pinyin dengan lafal yang baik dan benar	53.3	46.7
4	Memperkenalkan diri sendiri dan salam dalam bahasa mandarin	86.7	13.3
5	Menebak arti kata dalam percakapan sederhana bahasa Mandarin dengan menggunakan Hanyu Pinyin	66.7	33.3
6	Memahami bacaan percakapan sederhana melalui hanyu pinyin.	53.3	46.7
7	Memahami bacaan percakapan sederhana melalui Hanzi	0	100
8	Dapat memahami arti dari karakter Hanzi	6.7	93.3
9	Dapat menulis kosa kata dengan menggunakan karakter hanzi.	6.7	93.3
10	Situasi kelas dalam pembelajaran Mandarin dasar menyenangkan Materi yang diberikan pada saat pembelajaran bahasa Mandarin dasar	80	20
11	cukup mudah	73.3	26.7
12	Materi yang diberikan sudah sesuai dengan tema	86.7	13.3
13	untuk kegiatan selanjutnya apakah perlu berganti tema?	93.3	6.7
14	Waktu yang digunakan untuk pelatihan sudah cukup (@60 Menit)	26.7	73.3
15	Jika diadakan pelatihan pembelajaran bahasa Mandarin selanjutnya apakah ingin ikut melanjutkan?	86.7	13.3

Dari data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa selama mengikuti pembelajaran bahasa Mandarin dasar sebanyak 53.3% peserta cukup paham dalam kemampuan mendengar, mereka merasa cukup mampu untuk Mendengarkan dan memahami presentasi berbahasa Mandarin dari dosen atau Tutor, serta dapat memahami materi kosakata yang didengar dengan menggunakan bahasa Mandarin. Dalam kemampuan berbicara sebanyak 86.7% siswa dapat Memperkenalkan diri sendiri dan salam dalam bahasa mandarin. Dalam hal membaca sebanyak 66,6% siswa dapat Menebak arti kata dalam percakapan sederhana bahasa Mandarin dengan menggunakan Hanyu Pinyin, kegiatan ini dilakukan pada pertemuan ke empat saat evaluasi, namun sebanyak 53.5% Memahami bacaan percakapan sederhana melalui hanyu pinyin.

Dalam hal pengenalan hanzi hampir sebagian besar peserta pembelajaran bahasa Mandarin dasar tidak paham, karena dinilai terlalu sulit. Dari table diatas didapatkan data sebanyak 93.3% tidak dapai memahami arti karakter *Hanzi*, dan tidak adapat menulis *Hanzi*. Serta seluruh peserta 100% menyatakan kesulitan dalam hal menulis *Hanzi*.

Dalam hal sistem pembelajaran bahasa Mandarin dasar sebanyak 80% siswa menyatakan suasana kelas cukup menyenangkan, 73,3% merasa materi yang diberikan cukup p mudah untuk diikuti, 86,7% pemberian materi sudah cukup sesuai dengan tema

yang diajarkan. Tema yang diajarkan adalah, pengenalan bahasa mandarin secara umum (*Hanyu pinyin*, konsonal, vocal, *Hanzi*), percakapan salam sederhana, pengenalan diri dalam bahasa Mandarin. Sebanyak 93.3% merasa cukup puas dengan materi yang diberikan, sehingga menginginkan ganti tema materi untuk kegiatan selanjutnya. Dalam segi waktu, mereka merasa waktu yang diberikan selama 60 menit merasa kurang, hal ini dapat dilihat dari data table, sebanyak 73.3% peserta meminta tambahan waktu dalam hal pembelajaran. Serta sebanyak 86.7% bersedia untuk mengikuti kegiatan selanjutnya.

4. Kesimpulan

Dari Analisis data kuesioner menyatakan bahwa mereka tertarik untuk mempelajari bahasa Mandarin dengan menambah jam kegiatan dan mengganti tema karena mereka sudah cukup paham dengan tema materi yang diberikan saat ini dengan jumlah persentasi 53.3%. dalam hal pengenalan dan penulisan Hanzi mereka mengalami kesulitan dengan jumlah persentase 93.3% peserta merasa sulit dalam hazi mempelajari Hanzi. Hasil analisis kebutuhan pembelajaran bahasa Mandarin dasar menyimpulkan bahwa kegiatan ini dapat tetap dilanjutkan dengan tambahan pengenalan hanzi secara bertahap, mulai dari guratan yang sederhana hingga ke guratan yang cukup sulit. Dalam hal kemampuan membaca dan mendengar perlu dilakukan peningkatan dengan pengulangan materi, sehingga peserta dapat dengan mudah mengingat materi yang diberikan. Dalam hal waktu belajar perlu dipertimbangkan tambahan waktu, karena waktu 60 menit per minggu dirasa tidak cukup atau kurang ideal.

Hasil analisis kebutuhan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan pembuatan silabus, serta pembuatan bahan ajar untuk pengajaran bahasa mandarin tingkat dasar.

5. Daftar Pustaka

- AS. E. M. Ibrahim.2016. ESP Needs Analysis: A Case Study of PEH Students, University of Khartoum. *Sino-US English Teach.* vol. 13, no. 12, pp. 1–19.
- P. Balaei and T. Ahour.2018. Information Technology Students' Language Needs for their ESP Course,” *Int. J. Appl. Linguist. English Lit.*, vol. 7, no. 2, pp. 197– 203.
- J. D. Brown.2016. *Introducing Needs Analysis and English for Specific Purposes*. New York: Routledge.
- J. C. Richards and R. Schmidt,.2010. *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*, Fourth. Great Britain: Pearson Education Limited.
- Uno, Hamzah. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep Landasan, dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Xiaojun, Fan. 2012. *Study of Teaching Chinese as a Foreign Language to Children-Take Teaching Chinese to American Children for Example*. China: Northeast Normal University